

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dan landasan dalam kehidupan. Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari *قراءة* (*qara'a*) yang berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah (terminologi), al-Qur'an adalah firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang memiliki kemukjizatan lafadz, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah Al-Nas.¹

Seorang muslim seyogyanya harus mampu membaca al-Qur'an, sebab al-Qur'an merupakan imam bagi seorang muslim. Artinya, al-Qur'an adalah dasar utama dalam pendidikan Islam. Tidaklah heran sekiranya disetiap Madrasah, Sekolah, Institut, serta Universitas muslim terdapat keharusan untuk mempelajarinya. Hal ini tentu saja sangat menentukan sejauh mana seorang mukmin mampu memahami al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an dari kata *Qoro'a* yang senada dengan *Thola'a* yang artinya membaca, menela'ah dan mempelajari.² Jadi membaca disini maksudnya adalah Al-Qur'an dengan menela'ah dan mempelajari dengan baik dan benar

¹ Said Agil Husen Al Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshahihan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 5

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. J-ART, 2004), hal. 575

sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4:

اوزدعليه ورتل القرءان ترتيبا

*“Atau lebih dari (serperdua) itu, dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.*³

Dari pengertian ayat diatas Ibnu Kathir menafsirkan “bacalah fengan perlahan dan hati-hati karena Hal itu akan membantu pemahaman serta tadabbur terhadap Al-Qur'an”.

Membaca Al-Quran adalah termasuk ibadah dan salah satu caranya untuk mempelajari dan melestarikannya, sebab kecintaan terhadap Al-Quran merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai awal untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan Qurani adalah mendidik dan menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an serta berusaha untuk mempelajarinya dengan baik. Sebagai mana dijelaskan dalam sebuah hadist Nabi yang berbunyi:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: خيركم من تعلم القرآن وعلمه

*Dari Utsman ra. Dari Nabi Nabi Muhammad SAW. Sabdanya: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.(HR-Bukhari)*⁴

³ A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)*, (Jakarta: Mutiara 1983), hal. 17

⁴ Achamad Sunarto dkk, *Terjemah Shahih Bukhari jilid VI*,(Semarang: CV. Asy Syifa'. Cetakan Pertama, 1993), hal. 619

Dengan keterkaitan tersebut, Nabi Muhammad SAW menganjurkan supaya Alquran dibaca dan dihiasi dengan suara yang merdu sehingga dapat memberi kesan kepada pembaca dan pendengarnya. Melagukan bacaan al-quran dengan suara yang indah juga merupakan seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama Islam.

Berdasarkan hadis di atas bahwa membaca al-quran dengan seni baca, keindahan suara adalah dalam rangka ibadah dan dakwah. Karena lagu yang indah sesuai dengan kaidah-kaidah seni baca alquran dapat mengantarkan suatu bacaan lebih meresap ke dalam hati Sanubari pembacanya maupun pendengarnya.

Untuk pangajaran al-quran dan Pemasarakatan yang merupakan kelaziman yang tak bisa dipandang remeh, bahkan perlu dilembagakan sebagai pengajian sejak kanak-kanak seperti yang telah berjalan di kalangan masyarakat muslim sesuai dengan pengembangan budaya yang semakin maju, maka bentuk pelembagaan pengajian membaca al-quran itu pun perlu semakin dikembangkan agar tetap mempunyai arti yang penting dalam kehidupan umat, baik secara individu, keluarga maupun masyarakat luas.

Sejak tahun 1968 secara nasional telah diadakan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) secara kuantitatif, pelaksanaan MTQ bukan sejarah menjadi program pemerintahan dari tingkat Desa sampai tingkat nasional yang diadakan secara rutin, tapi juga menjadi kegiatan yang membudidaya di tengah-tengah masyarakat terutama diselenggarakan dalam acara peringatan hari-hari besar Islam, secara kualitatif para Qori'-Qori'ah samakin bermunculan, bahkan dalam

arena Musabaqoh Qori'-Qori'ah Indonesia cukup berhasil membawa nama Negara dengan memperoleh kejuaraan.

Dengan demikian MTQ semakin hari semakin perlu mendapatkan perhatian baik dari segi pelaksanaan, pembinaan dan pengembangannya. Namun menurut hasil pengamatan sementara pada tahun terakhir ini lingkungan masyarakat dan sekolah terlihat semakin berkurangnya generasi yang bisa menguasai seni baca Al-Quran industri lebih suka pada budaya non-Islam yang semakin meluas. Melihat hal itu yang sangat dikhawatirkan adalah apabila hal tersebut terus-menerus dibiarkan maka budaya Islam dari agama yang kita ikuti akan semakin tenggelam dengan perubahan zaman.

Melihat kenyataan ini, maka guru sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan agama anak di sekolah dituntut untuk perilaku terampil dan kreatif agar anak dapat bertambah pengetahuannya, yaitu guru dituntut untuk menyediakan waktu di luar jam resmi yang telah ditentukan oleh pemerintah yang sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Penyediaan waktu ini sungguh sangat berharga bagi perkembangan pribadi anak, utamanya dalam menyerap pengetahuan agama untuk bekal hidup menyerap pengetahuan agama untuk bekal hidup dalam mengabdikan dirinya seperti sang maha pencipta yaitu Allah SWT.

Berapapun minimnya waktu yang disediakan untuk pengajaran pendidikan agama di sekolah, maka dengan adanya pengajaran ekstra ini paling tidak anak dapat mendapat kesempatan yang sangat berharga dalam menggunakan waktu

senggangnya untuk belajar agama. Pengetahuannya akan selalu bertambah sesuai dengan waktu yang telah digunakan untuk menimba pengetahuan agama yang disampaikan oleh guru di sekolah, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik rohani maupun jasmani. Dan akan banyak manfaatnya besok kelak ketika sudah dewasa untuk kesempatan yang tidak akan terulang kembali.

MTs Al muslihuun Tlogo Kecamatan Kanigoro kabupaten Blitar merupakan salah satu contoh pelopor sekolah yang memperhatikan kelestarian budaya Islam yang dalam mengajarkannya dilewatkan melalui program ekstrakurikuler. Meskipun dari sebagian siswa di sekolah ini terdiri dari berbagai macam lulusan sekolah yang berprestasi SD maupun MI yang berbeda-beda. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Muslihuun adalah salah satu sekolah swasta yang terletak di Kecamatan Kanigoro yang telah berdiri sejak 1958. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini dengan alasan karena lokasi lokasi penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar keunikan, kemenarikan, dan kesesuaian topik dalam penelitian ini. hal ini dapat dilihat dari adanya pembiasaan hidup disiplin (sebelum pukul 06.45 WIB guru maupun siswa harus sudah berada di lingkungan sekolah), hidup bersih (terlihat dari kondisi sekolah yang bersih dan asri), saling menghormati (dibiasakan memberi salam baik antara guru dengan guru, siswa dengan siswa, maupun guru dengan siswa), adanya pelaksanaan Literasi sebelum jam pelajaran dimulai dengan menyanyikan lagu indonesia raya, dan membaca surah yasin, dilanjutkan dengan sholat dhuha, shalat dzuhur secara berjamaah sebelum pulang, dan sebagainya, banyak peneliti yang

mengatakan bahwa MTs Al-Muslihuun Tlogo adalah sekolah yang bernuansa Islami.

Hal ini juga didasarkan pada asumsi bahwa kualitas agama seseorang dituntut oleh pendidikan, pengalaman pelanggan pengalaman dan latihan latihan yang dilakui sejak kecil. Seseorang yang pada waktu pendidikan agama, maka pada dewasa yang tidak merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Dan sebaiknya, semakin banyak anak mendapat latihan keagamaan pada waktu kecil, sewaktu dewasa nanti semakin terasa butuh kepada agama. Dengan pengetahuan agama yang mendalam, maka di samping anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, tujuan pendidikan agama yang dibutuhkan akan tercapai dengan baik pula.

Berdasarkan konteks penelitian ini dan juga latar penelitian yang secara singkat telah dipaparkan diatas, peneliti merasa tertarik ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Penerapan Extrakurikuler Seni Baca Al-Qur’an di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini perlu difokuskan dan dikemukakan secara detail dalam membentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah: **“Penerapan Extrakurikuler Seni Baca Al-Qur’an**

di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar”. Secara terperinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan *Extrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an* di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana Hambatan Penerapan *Extrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an* di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana Dampak Penerapan *Extrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an* di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini mempunyai fungsi dan tujuan yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan *Extrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an* di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan Penerapan *Extrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an* di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.
3. Untuk menganalisis dampak dari Penerapan *Extrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an* di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan khazanah pemikiran berupa teori atau konsep baru dalam bidang pendidikan Islam khususnya tentang Penerapan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an, yang dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam memperbaiki kualitas ekstrakurikuler selama ini. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut lagi tentang *penerapan ekstrakurikuler* dalam membentuk karakter lainnya atau dalam kasus yang berbeda.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penerapan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an pembentukan karakter religius peserta didik melalui *Extra SBQ*.

- b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh guru sebagai bahan usaha pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik menyangkut belajae Seni Baca Al-Qur'an dan sebagai salah satu alternatif atau solusi terhadap upaya meningkatkan Mutu Peserta didik.

c. Bagi peneliti

Untuk mengembangkan ilmu teoritis yang telah diterima pada bangku kuliah dengan diterapkannya di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengumpulkan hasil penelitian yang ada dalam penelitian tersebut.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa mampu mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan yang dihasilkan dalam membantu siswa untuk membentuk karakter religius yang maksimal, yang dapat dilihat dari perilaku sehari-harinya. Sebab lulusan yang cerdas itu memang banyak, tetapi tidak banyak diantara mereka yang memiliki karakter yang baik.

E. Penegasan Istilah

Dalam rangka untuk memperjelas pemahaman tentang implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik, maka istilah-istilah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai implementasi atau pelaksanaan. Dalam penelitian ini, konteks penerapan dimaksudkan kepada makna pelaksanaan yakni akan

menjawab persoalan mengenai pelaksanaan *Extrakurikuler* seni baca Al-Qur'an di lembaga yang menjadi lokasi penelitian ini.

- b. Ekstrakurikuler berasal dari kata “kurikuler”, yang artinya adalah kegiatan belajar yang dilakukan melalui tatap muka yang alokasi waktunya sudah ditentukan dalam susunan program dan diperdalam melalui tugas – tugas. Sedangkan “kurikuler” berasal dari kata “kurikulum” , yaitu sejumlah mata pelajaran atau kuliah di sekolah atau perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan, juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan, singkatnya sesuatu yang direncanakan.⁵
- c. Seni Baca Al-Qur'an, ialah bacaan Al-Qur'an yang bertajwid diperindah oleh irama dan lagu.
- d. Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. Yang bersifat (berfungsi) mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas nabi Muhammad Saw) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukil (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir, dan membacanya dipandang ibadah.⁶

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara Operasional dari judul “Penerapan Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar” disini adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik

⁵ Sisdiknas No.20 tahun 2003,(Bandung: Gemilang,1993), hal. 5

⁶ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Karya Abditama, Cetakan ke 5, 1997), hal. 1z

untuk menumbuhkembangkan potensi dan bakat yang ada pada peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan Tajwid serta diperindah oleh irama dan lagu.

F. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi ini dari pendahuluan sampai penutup, agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun kerangkanya sebagai berikut:

1. Bagian Awal, meliputi :

Halaman Judul, persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

2. Bagian Inti, meliputi:

Bab I Pendahuluan. Dalam Bab ini diuraikan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Dalam Bab ini membahas mengenai:

- a. *Extrakurikuler*, meliputi pengertian *Extrakurikuler*, Strategi Penerapan *Extrakurikuler* Seni Baca Al-Qur'an, strategi guru, meliputi strategi cara Penerapan *Extrakurikuler* Seni Baca Al-Qur'an, hambatan serta dampak Penerapan *Extrakurikuler* Seni Baca Al-Qur'an.

b. Penelitian terdahulu

c. Paradigma penelitian

Bab III Metode Penelitian. Dalam Bab ini diuraikan tentang jenis metodologi penelitian yang meliputi: Pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Dalam Bab ini diuraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab III yang terdiri dari deskripsi data dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan dilanjutkan dengan analisis data.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Membahas tentang temuan-temuan dalam penelitian yang diuraikan di Bab IV dengan menunjukkan tujuan penelitian yang dicapai, menafsirkan data temuan penting yang dicapai, mengintegrasikan penemuan penelitian pada temuan pengetahuan yang telah ada, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian yang mana merupakan jawaban rumusan permasalahan dalam bab I.

Bab VI Penutup. Bab ini memuat kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir terdiri dari: Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.